

PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI PENGEBATAN 06 MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN MEDIA POWER POINT DAN VIDEO

Hania Mayasari¹

PPG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

Azin Taufik²

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

Uun Sahunah³

SD Negeri 1 Winduhaji

¹haniamayasari4@gmail.com, ²azin.taufik@uniku.ac.id, ³uunsahunah2204@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SD Negeri Pengebatan 06 melalui pembelajaran diferensiasi menggunakan media Power Point dan video. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus yang terdiri dari 4 kali pertemuan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 3 sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi teknik observasi dan tes tulis untuk mengukur kemampuan komunikasi Bahasa Indonesia siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi siswa pada Siklus II dibandingkan Siklus I, meningkat dari 75% menjadi 87% pada siklus II. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media Power Point dan Video berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, mendukung berbagai gaya belajar siswa, dan memberikan variasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: media power point dan video, kemampuan komunikasi, berdiferensiasi.

IMPROVING THE COMMUNICATION SKILLS OF INDONESIAN LANGUAGE IN 3RD GRADE STUDENTS OF PENGEBATAN 06 ELEMENTARY SCHOOL THROUGH DIFFERENTIATED LEARNING USING POWER POINT MEDIA AND VIDEO

ABSTRACT

This study aims to improve Indonesian communication skills in 3rd grade students of SD Negeri Pengebatan 06 through differentiated learning using Power Point media and videos. The type of research used is classroom action research (PTK) conducted over 2 cycles consisting of 4 meetings, with the research subjects being 3rd grade elementary school students. This research was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The instruments used to collect data include observation techniques and written tests to measure students' Indonesian communication skills. The results showed a significant increase in students' communication skills in Cycle II compared to Cycle I, increasing from 75% to 87% in cycle II. The implementation of differentiated learning with Power Point and Video media succeeded in creating an interactive learning atmosphere, supporting students' various learning styles, and providing variety in Indonesian language teaching. Therefore, this approach can be considered as an effective strategy to improve Indonesian communication skills at the primary school level.

Keywords: power point dan video media, communication skills, berdiferensiasi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu bagian penting dalam kurikulum sekolah dasar. Kemampuan komunikasi yang baik dalam bahasa Indonesia adalah kunci bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Ali, 2020). Pendidikan yang efektif tidak hanya menuntut penyampaian informasi, tetapi juga membutuhkan strategi yang mampu mengakomodasi perbedaan dalam kemampuan dan gaya belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, diperlukan suatu pendekatan yang responsif terhadap beragam kebutuhan siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa dalam kelas yang sama (Purnwanto, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, strategi ini dapat digunakan untuk membantu siswa dengan tingkat kemampuan komunikasi yang berbeda-beda. Metode ini memungkinkan guru untuk membedakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ketika diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman, minat siswa, kebutuhan, dan Tingkat kemampuan siswa. Hal ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka (Lisnawati, Kuntari, dan Hardiansyah, (2023).

Penggunaan media pembelajaran Power Point dan video dapat menjadi salah satu cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Media ini tidak hanya membantu memperkaya pembelajaran, tetapi juga dapat mengaktifkan siswa secara visual dan auditori. Power point dapat digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan menarik, menangkap perhatian siswa, dan membantu mereka memahami konsep-konsep bahasa dengan lebih baik. Sedangkan video memberikan dimensi pengalaman belajar yang lebih luas, memperkaya pemahaman siswa melalui stimulasi visual dan auditif, memberikan contoh atau ilustrasi yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa (Batubara, 2020). Guru dapat menggunakan video pendek yang berisi dialog atau situasi komunikatif dalam bahasa Indonesia. Siswa dapat menonton video ini bersama-sama dan kemudian diminta untuk berdiskusi atau bermain peran menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka melalui latihan langsung.

Namun, penggunaan media power point dan video dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Guru harus tetap aktif dalam memberikan penjelasan dan memastikan bahwa siswa memahami materi yang disampaikan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok yang akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas individu atau kelompok berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, siswa dengan kemampuan komunikasi yang lebih tinggi dapat diberikan tugas untuk membuat presentasi berbasis Power Point tentang topik tertentu, sementara siswa dengan tingkat komunikasi yang lebih rendah dapat diberikan tugas untuk membuat video pendek tentang diri mereka sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana.

Salah satu manfaat utama dari pembelajaran berdiferensiasi dengan Power Point dan Video adalah adanya ruang untuk beradaptasi dengan kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa. Siswa yang lebih visual dapat memanfaatkan grafik dan ilustrasi dalam Power Point, sementara siswa dengan preferensi pembelajaran auditori dapat menggali

pemahaman lebih lanjut melalui video (Heryana, Junaidin, dan Nugroho, 2023). Taufik (2016) juga menyatakan pemberian bantuan kepada peserta didik harus dilakukan guru dalam bentuk *scaffolding*, dengan *scaffolding* peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi baru. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam kelompok yang lebih kecil (Kurniasih dan Priyanti, 2023). Hal ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan komunikasi mereka, terutama dalam hal berbicara dan mendengarkan.

Pentingnya Pembelajaran Berdiferensiasi tidak hanya terletak pada hasil akhir peningkatan kemampuan komunikasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Afelia, Utomo, dan Sulistyarningsih, 2024). Siswa belajar untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, mengembangkan keterampilan yang esensial untuk sukses di dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Bahasa Indonesia dengan Power Point dan Video bukan hanya sebuah metode, melainkan sebuah filosofi pendidikan yang membantu membentuk karakter dan kemampuan siswa. Melalui integrasi media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengasah keterampilan komunikasi mereka dengan cara yang lebih personal, mengukir jalan untuk masa depan yang penuh prestasi (Farhana, 2023).

Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa power point dan video berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas 3 sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran berupa power point dan video dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi materi Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran power point dan video, guna meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar.

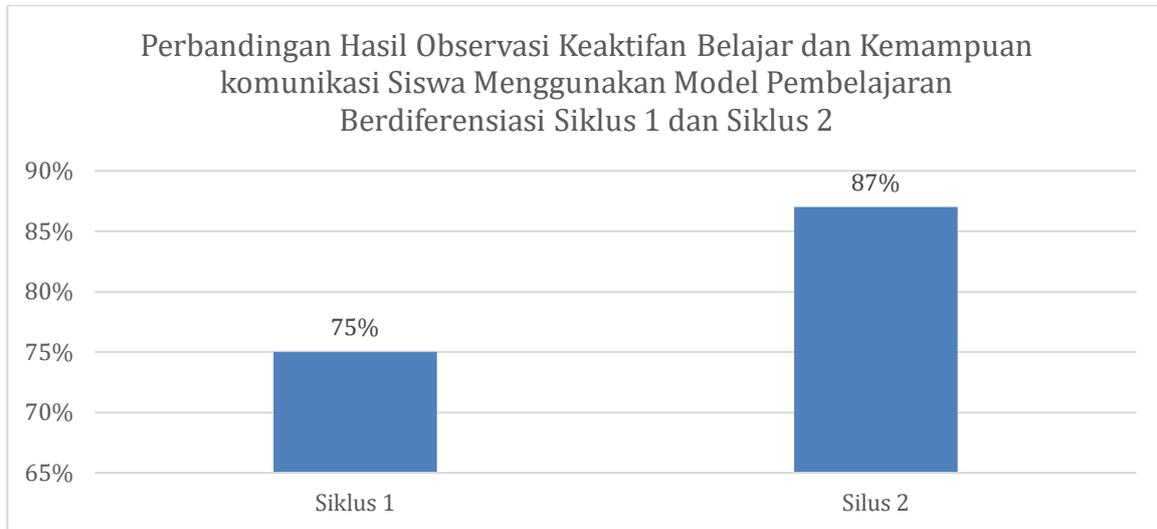
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas adalah metode penelitian yang dilakukan dalam lingkungan kelas untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Peserta penelitian terdiri dari 20 siswa kelas satu di SD Negeri Pangebatan 06. Peneliti akan melakukan observasi dan analisis terhadap kemampuan komunikasi siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media power point dan video. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes tulis. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus dan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi berperan cukup baik dalam meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan jawaban siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I (sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media power point dan video) dan siklus II (sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan media power point dan

video). Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar dan Kemampuan komunikasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siklus 1 dan Siklus 2

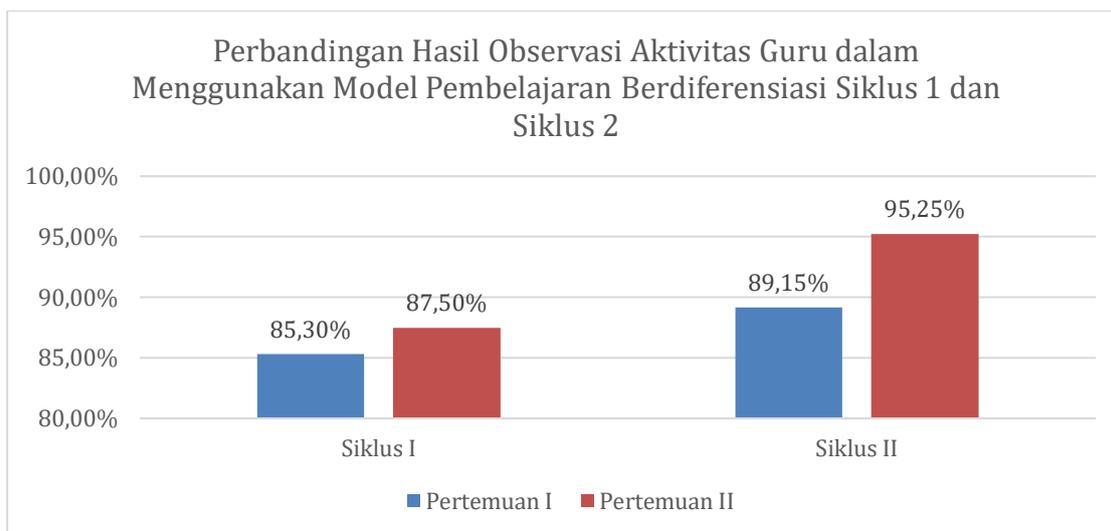
Seperti yang ditunjukkan dalam gambar 1 di atas, terlihat bahwa persentase hasil observasi keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan media power point dan video, dari yang sebelumnya hanya 75% meningkat menjadi 87%. Hal ini berarti bahwa penggunaan media power point dan video cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi berperan dalam peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa sehingga mengalami peningkatan sebesar 12% dari siklus I ke siklus II. Selanjutnya untuk lebih lengkapnya dapat dilihat peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata – rata	80	90
Nilai Tertinggi	85	100
Nilai KKM	75	
Tuntas KKM	17 siswa	18 siswa
Belum Tuntas KKM	3 siswa	2 siswa
Presentase KKM	85%	90%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan disajikan pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model berdiferensiasi mengalami peningkatan. Rata – rata nilai siswa

meningkat dari siklus I sebesar 80 menjadi 90 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 20 siswa dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 85%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 90% dengan seluruh siswa telah tuntas KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena siswa mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 75 . Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I dan siklus II disajikan dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dan media power point dan video dalam dua siklus dan empat pertemuan, terlihat pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 85,3% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 87,5% dengan kriteria sangat baik. Siklus II pertemuan I memperoleh persentase 89,15% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan II memperoleh persentase 95,25% dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami kenaikan persentase dikarenakan pada pelajaran guru telah mengalami ketuntasan dalam semua indikatornya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan media power point dan video dalam meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia dengan pendekatan berdiferensiasi untuk siswa kelas tiga sekolah dasar telah terbukti. Para siswa menunjukkan tingkat kesenangan yang tinggi dalam menggunakan media power point dan video dalam pembelajaran. Mereka juga merasa lebih termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dengan adanya media power point dan video. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penggunaan media power point dan video dengan pendekatan berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Indonesia pada siswa kelas tiga sekolah dasar. Guru harus memanfaatkan media ini dengan bijak dan kreatif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan

menyenangkan. Dengan cara ini, siswa akan merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar mereka juga akan lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perolehan nilai rata-rata ketuntasan yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 90 poin dari rata-rata sebelumnya yang hanya sebesar 80 poin, ini artinya pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus ini mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi pada pembelajaran materi Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 SD Negeri Pangebatan 06 dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan komunikasi siswa. Pelaksanaan model pembelajaran Berdiferensiasi mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 75% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Berdiferensiasi pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Setelah dilaksanakan perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II berupa rata-rata persentase keaktifan dan kemampuan penalaran siswa meningkat menjadi 87% .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media power point dan video dengan pendekatan berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa terhadap Bahasa Indonesia. Media power point dan video mampu meningkatkan kesenangan siswa dalam pembelajaran dan memicu motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media power point dan video dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Guru harus memahami kebutuhan dan kemampuan setiap siswa, dan mengatur pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dengan adanya strategi ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar melalui penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi materi Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media power point dan video. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyaningsih, H. (2024). Implementasi Model Problem Based learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-11.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.

- Batubara, H. H. (2020). Media pembelajaran efektif. *Semarang: Fatawa Publishing, 3*.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Heryana, N., Kom, M., Junaidin, M. P., Nugroho, I., Metha Fahriani, S. S. T., Nurlaila, M. P., ... & Kom, M. (2023). *KONSEP DASAR MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia, 8*(2), 398-498.
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi. *AS-SABIQUN, 5*(6), 1677-1693.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy, 16*(1), 34-54.
- Taufik, A., & Riyadi, M. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Tangram Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT), 5*(2), 85-98.